

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI PERKEBUNAN DILLEM WILIS KABUPATEN TRENGGALEK

Imam Nurhadi

Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Islam Kadiri Kediri

Email : imam.nurha98@gmail.com, HP. 081335152448

ABSTRACT

Dillem Willis's Garden has variety of tourist resort, but they're not yet optimally packed. Therefore qualitative observation has aims to (1) Get Dillem Willis's Garden potential pictures as a location who can be developed as an Agro-tourism and (2) to arrange alternative strategy about the development of Dillem Willis Agro-tourism Garden. Accumulation data has done by two step which are (1) Accumulation of secondary data with document research method and (2) Accumulation of primary data on the field with observation and interview method.

The research result show that : 1) Dilem Willis's garden has potential to build and developed as agro-tourism location, and at the same time can develop the Dilem Willis's Garden which in this present, not yet be able to call as a tourist resort; 2) Basic on the Analysis of IFAS –EFAS Development of Dilem Willis Garden, The strategy who has been taken to develop the region is Stable Growth Strategi it's a stable development where the development taken step by step and target will be adjusting with condition at the time.

They're also decided strategy about the Dillem Willis Agro-tourism which are a physical and non-physical program. Physical program included: 1) Strategy to revitalization coffee industry who have export orientation; 2) Strategy to develop the infrastructures of Dilem Willis Agro-tourism Garden; 3) Education attraction Agro-tourism construction; 4) Strategy to develop the Agro-tourism attraction in history and vacation section; 5) Strategy to develop attraction in games and skill section also; 6) Strategy to develop water vacation attraction.

Non-physical program included: 1) Strategy of management of organization company; 2) Excalation of human resource; 3) Organization management training in visitor management; 4) Training to upgrading the quality; 5) Synergy with society around Dilem Willis's garden and; 6) Interpretasion service guidance.

Keyword : Strategy Development, Agro-tourism, SWOT Analysis

ABSTRAK

Kebun Dillem Wilis memiliki beragam sumber daya tarik wisata, namun belum dikemas secara optimal. Oleh karena itu penelitian kualitatif ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran potensi Kebun Dillem Wilis sebagai lokasi pembangunan agrowisata dan (2) menyusun alternatif strategi pengembangan Agrowisata Kebun Dillem Wilis. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu (1) pengumpulan data sekunder dengan metode studi dokumen dan (2) pengumpulan data primer di lapangan dengan metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kebun Dillem Wilis memiliki potensi untuk dibangun dan dikembangkan sebagai lokasi agrowisata, sekaligus mengembangkan Kebun Dillem Wilis yang pada saat ini masih belum dapat disebut sebagai tempat tujuan wisata; 2) Berdasarkan Analisis IFAS – EFAS Pengembangan Kebun Dillem Wilis, strategi yang diambil dalam pengembangan kawasan adalah *Stable Growth Strategi* yaitu pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

Adapun strategi pengembangan agrowisata di Kebun Dillem Wilis yang diambil adalah program fisik dan non fisik. Program fisik ini meliputi : 1) Strategi revitalisasi industri kopi berorientasi ekspor; 2) Strategi pengembangan infrastruktur agrowisata Kebun Dillem Wilis; 3) Pembangunan atraksi agrowisata edukasi; 4) Strategi pengembangan atraksi agrowisata

sejarah dan rekreasi; 5) Strategi pengembangan atraksi permainan dan ketangkasan serta 6) Pengembangan atraksi wisata air.

Program non fisik meliputi : 1) Strategi manajemen kelembagaan perusahaan; 2) Peningkatan sumber daya manusia; 3) Pelatihan pengelolaan kelembagaan, pengelolaan pengunjung; 4) Pelatihan peningkatan kualitas; 5) Sinergi dengan masyarakat sekitar Kebun Dilem Wilis dan 6) pembinaan pelayanan interpretasi.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Agrowisata, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Pariwisata dewasa ini telah menjadi industri yang penting di dunia, sebagaimana dikemukakan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC) yang dibuktikan oleh peranan industri pariwisata dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi 200 juta orang di seluruh dunia, atau dengan kata lain 8% dari total lapangan pekerjaan yang atau 1 dari 12,4 jenis pekerjaan yang ada. Hal ini menggambarkan bagaimana industri pariwisata adalah aspek yang amat penting dalam pembangunan perekonomian.

Wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam melimpah adalah Jawa Timur yang salah satunya adalah Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah selatan Jawa Timur yang memiliki kondisi wilayah yang khas dan didukung oleh kekayaan alam berupa nuansa pesona pegunungan serta wisata alam lainnya. Salah satu kawasan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata adalah Kebun Dilem Wilis. Sesuai dengan RTRW Kabupaten Trenggalek tahun 2012-2032 maka Kebun Dilem Wilis direncanakan menjadi kawasan agrowisata. Hal ini seiring dengan akan dibangunnya jalan selingkar Gunung Wilis yang dikenal dengan jalur "Tunggal Rogo Mandiri" (Kabupaten Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Madiun, Nganjuk dan Kediri) ± 240 km. Kabupaten Trenggalek mau tidak mau juga harus menyiapkan destinasi wisata di wilayah utara Kabupaten Trenggalek yang dilalui Jalur Lingkar Wilis yaitu Kebun Dilem Wilis sebagai salah satu destinasi wisata agro

Kebun Dilem Wilis yang pengelolaannya saat ini berada di bawah Dinas Pertanian dan Pangan masih belum

dikelola sepenuhnya dan masih banyak sekali lahan yang perlu dikembangkan dan ditata untuk dijadikan sebagai kawasan agrowisata yang mempunyai daya jual.

AGROWISATA

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *Agrotourism*. Dilihat dari asal katanya, *agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata / kepariwisataan. Agrowisata atau *agrotourism* adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Tidak hanya dilihat dari hasilnya, namun terkait lebih luas dengan ekosistemnya, bahkan lingkungan secara umum, Septriani (2001).

Selain itu, Beeton (2006) dalam Aref dan Gill (2009) menyatakan bahwa agrowisata (*agrotourism*) merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan wisata di pedesaan (*rural tourism*), selain *farm tourism*, *soft tourism* dan *ecotourism*. Hal ini mengacu pada definisi yang diberikan dalam Knowd (2001) tentang *rural tourism* yang memposisikan pertanian dan lahannya sebagai fondasi atau dasar semua daya tarik yang dibangun di atasnya. Pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama Menparpostel dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.004/MPPT/89 dan No. 204/KPTS/HK050/4/1989, mendefinisikan "Agrowisata adalah suatu kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang agro atau pertanian dalam arti luas yaitu meliputi tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan".

Pengembangan wisata agro, menurut Asosiasi Wisata Agro Indonesia / AWAI didefinisikan sebagai bentuk

kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Menurut Kasperek (2007), diperlukan beberapa syarat untuk mengembangkan agrowisata, antara lain : a). Landscape otentik yang alami dengan ukuran cukup luas; b). Terdapatnya budaya, sejarah atau daya tarik alami pada area tersebut; c). Jalur transportasi yang memudahkan akses ke area wisata; d). Infrastruktur transportasi, akomodasi dan logistik yang memadai; e). Kondisi politik yang stabil; dan f). Penerimaan dari penduduk lokal. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu kawasan agrowisata adalah menyangkut daya tarik objek wisata, sarana berwisata dan prasarana berwisata. Obyek agrowisata harus mencerminkan pola pertanian Indonesia baik secara tradisional maupun modern, hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sekitar lokasi wisata dapat disediakan berbagai jenis atraksi wisata atau kegiatan wisata sesuai dengan potensi sumber daya pertanian dan kebudayaan setempat. Sejauh ini berbagai obyek agrowisata belum banyak menarik pengunjung karena terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia dan kurangnya promosi dan pemasaran kepada masyarakat luas (Utama, 2012).

Menurut Suwanto (2004), strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Dapat dikatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan proses perubahan fisik maupun nonfisik suatu daya tarik maupun potensi wisata agar lebih menarik dan berkembang.

Selaras dengan hal tersebut Mangiri (2003) mengelompokkan empat kebutuhan dasar yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata di tempat tujuan wisata yaitu: (1) angkutan, (2) akomodasi dan pangan, (3) daya tarik, dan (4) kemudahan.

Oka (1996) menambahkan bahwa, daerah tujuan wisata harus memiliki hal menarik yang dapat ditawarkan pada wisatawan. Destinasi wisata harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

1. Harus memiliki something to see, yaitu tempat tersebut harus ada obyek dan atraksi khusus yang berbeda dengan atraksi di daerah wisata lainnya.
2. Harus menyediakan something to do, yaitu tempat tersebut harus disediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan rekreasi yang dapat membuat betah wisatawan.
3. Harus menyediakan something to buy, yaitu tempat tersebut harus memiliki fasilitas untuk berbelanja, terutama oleh-oleh dan barang kerajinan khas yang dapat dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

RUANG LINGKUP AGROWISATA

Sesuai dengan rumusan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dengan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/KPTS/MK050/4/1989, wisata agro dibagi menjadi agrowisata tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Syarat utama yang harus dimiliki agrowisata adalah a). Landscape otentik yang alami dengan ukuran cukup luas; b). Terdapatnya budaya, sejarah atau daya tarik alami pada area tersebut; c). Jalur transportasi yang memudahkan akses ke area wisata; d). Infrastruktur transportasi, akomodasi dan logistik yang memadai; e). Kondisi politik yang stabil; dan f). Penerimaan dari penduduk lokal. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu kawasan agrowisata adalah menyangkut daya tarik objek wisata, sarana berwisata dan prasarana berwisata.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis berusaha untuk meneliti apa potensi yang dimiliki Kebun Dilem Wilis untuk dapat dikembangkan menjadi sarana Agrowisata sesuai dengan yang termaktub dalam RTRW Kabupaten Trenggalek tahun 2012-2032 dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada serta memberikan arahan strategi pengembangan agrowisata di Kebun Dilem Wilis.

Strategi pengembangan yang diberikan harus mampu menjadikan kawasan Kebun Dilem Wilis menjadi

Agrowisata yang handal di wilayah utara Kabupaten Trenggalek dan mampu mengimpor wisatawan dari berbagai kalangan dan mengekspor kenangan indah bagi wisatawan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Metode yang digunakan adalah matrik SWOT analisis untuk merumuskan strategi. Variabel dalam penelitian ini yaitu lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi agrowisata Dillel Wilis. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan yaitu, data primer dan data sekunder. Selanjutnya secara kuantitatif analisis faktor internal, eksternal, dan target yang akan dicapai ini juga diskor untuk memetakan posisi kuadran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara langsung, kuisisioner dan pengkajian data

kepuustakaan. Wawancara langsung dilakukan kepada orang-orang yang dianggap mengetahui secara detail tentang Kebun Dillel Wilis, sedangkan kuisisioner yang dilakukan kepada masyarakat untuk mengetahui seberapa besar daya dukung masyarakat terhadap pengembangan Kebun Dillel Wilis menjadi kawasan agrowisata.

Analisis terhadap faktor-faktor internal akan mengantar kepada pengenalan competitive position kekuatan dan kelemahan wisata agro di Kebun Dillel Wilis. Informasi tentang kondisi eksternal akan memudahkan penyusunan outlook skenario terhadap potensi tantangan dan peluang di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada kawasan Kebun Dillel Wilis mempunyai potensi yang mendukung untuk mewujudkan Kebun Dillel Wilis sebagai kawasan agrowisata yang handal dan layak dikunjungi wisatawan. Adapun potensi yang berhasil diidentifikasi sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Potensi Agrowisata Kebun Dillel Wilis

NO	POTENSI	KETERANGAN
I	Potensi Tanaman	
1	Tanaman Kopi	Tanaman kopi di Kebun Dillel Wilis adalah jenis Arabika (<i>Coffe arabica</i>) dan kopi robusta (<i>Coffe canephora</i>). Tanaman kopi di Kebun Dillel Wilis perlu segera dilakukan revitalisasi mengingat tanaman kopi adalah icon Dillel Wilis yang pada saat ini kondisinya hanya tertanam pada areal seluas 5-8 ha saja. Tanaman kopi ini merupakan potensi yang paling utama untuk dikunjungi wisatawan untuk menikmati kopi van dillel yang mempunyai <i>taste</i> yang khas.
2	Tanaman Cengkeh	Cengkeh (<i>Eugenia aromatica</i>) merupakan salah satu komoditas utama Kebun Dillel Wilis saat ini. PAD yang dihasilkan dari kebun ini banyak disumbang dari komoditas tanaman cengkeh. Jumlah tanaman cengkeh saat ini berjumlah 10.000 lebih. Namun tanaman cengkeh mempunyai durasi panen raya tiap 3-4 tahun sekali sehingga hasil panen komoditas cengkeh kurang bisa untuk diandalkan dalam pemenuhan target tahunan. Namun demikian tanaman cengkeh mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai wisata agro.
3	Tanaman Nilam	Tanaman nilam (<i>Pogostemon cablin benth.</i>) mulai dikembangkan kembali di Kebun Dillel Wilis. Sedikitnya ada 12.000 batang tanaman nilam jenis <i>Sidikalang</i> dan <i>Pacaulina</i>

		sejumlah 20.000 batang yang dikembangkan di Kebun Dille Wilis. Potensi komoditas nilam ini sangat besar untuk dikembangkan menjadi kawasan agro mengingat tanaman ini jarang dibudidayakan di daerah selingkar wilis lainnya. Komoditas nilam yang sangat baik di kebun ini telah dilirik oleh Institut Atsiri Universitas Brawijaya Malang untuk dikembangkan dengan <i>branding</i> Atsiri organik dan akan hanya ada di kebun ini di seluruh Indonesia. Oleh karenanya potensi nilam sebagai daya tarik wisata agro akan sangat besar jika atsiri organik dapat terwujud.
4	Tanaman Perkebunan Lain	Potensi tanaman perkebunan yang ada di Kebun Dille Wilis adalah kapuk randu, kakao, tebu dan aren. Saat ini komoditas perkebunan lainnya ini memang masih sangat sedikit namun menunjukkan hasil panen yang cukup baik.
5	Tanaman Padi	Potensi tanaman padi sebagai daya tarik wisata agro di Kebun Dille Wilis ini dikarenakan oleh model penanaman terasering dengan varietas tanaman padi lokal seperti padi cempo dan bengawan yang ditanam secara organik serta pengolahan lahan yang masih sangat tradisional
6	Tanaman Jagung	Tanaman jagung yang ditanam di Kebun Dille Wilis ini juga hampir sama dengan tanaman padi yaitu dengan model terasering dan semi organik namun sudah banyak yang menggunakan bibit jagung hibrida.
7	Tanaman Hortikultura	Tanaman hortikultura banyak dikembangkan di Kebun Dille Wilis ini meskipun tidak terlalu luas. Komoditas hortikultura yang dikembangkan meliputi tanaman cabe, terong, tomat, tanaman bunga seperti sedap malam, durian, apokat, papaya, pisang kirana, stroberi serta berbagai macam empon-empon seperti temulawak batok, kunir mapun jahe. Tanaman hortikultura ini akan menjadi daya tarik wisata yang cukup bagus jika dikemas dengan baik dan adanya perluasan lahan.
8	Tanaman Kehutanan	Tanaman kehutanan yang ditanam saat ini waru gunung, mahoni, gmelina, manglit dan sengon wamena. Tanaman ini dikembangkan dengan harapan akan dapat menjadi tanaman induk dan dapat disertifikasi benihnya. Tanama kehutanan ini akan banyak berpotensi sebagai daya tarik wisaya agro terlebih akan banyak memberikan edukasi kepada masyarakat
II	Potensi Kebun Pembibitan / Persemaian	
9	Kebun bibit kopi	Kebun pembibitan kopi yang berada di Kebun Dille Wilis ini seluas 1 ha namun belum digarap dengan baik sesuai dengan kaidah pembibitan yang bagus. Potensi kebun bibit ini lebih kepada edukasi kepada wisatawan yang mengunjungi agrowisata Dille Wilis nantinya.
10	Kebun bibit cengkeh	Sama halnya dengan kebun bibit kopi, kebun bibit cengkeh di Kebun Dille Wilis juga belum dikemas dengan baik.
11	Kebun Induk	Kebun induk yang ada adalah kebun induk buah buahan yang berisi tanaman apokat hijau lonjong dengan label ungu. Kebun induk ini harus dikembangkan menjadi kebun induk dengan banyak komoditas sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri kepada para wisatawan.
12	Kebun Penelitian	Kebun penelitian di Kebun Dille Wilis belum dapat terbangun. Namun keberadaan kebun penelitian ini sangat dibutuhkan

		mengingat selain memberikan atraksi wisata, Kebun Dille Wilis juga diharapkan menjadi tempat penelitian bagi para ilmuwan untuk dapat mengembangkan keilmuan di bidang pertanian.
III	Potensi Sarana dan Prasarana	
13	Pabrik pengolah kopi	Pabrik pengolah kopi ini dibangun pada areal seluas 1.065 m ² dan kondisi saat dilakukan penelitian masih dalam keadaan rusak dan akan diperbaiki. Pabrik ini memberikan potensi agrowisata yang besar karena bangunan ini merupakan bangunan bersejarah buatan Belanda yang masih berfungsi dengan kapasitas produksi yang cukup besar yaitu sebesar 6 ton per-proses dan menggunakan teknologi kincir air yang ramah lingkungan.
14	Perumahan karyawan	Perumahan karyawan ini adalah perumahan karyawan tidak tetap Kebun Dille Wilis. Perumahan karyawan sejumlah 28 unit yang dibangun berderet pada lahan seluas 9.501 m ² ini mempunyai potensi menjadi <i>home stay</i> bagi wisatawan.
15	Bangunan gedung lainnya	Bangunan gedung lainnya yang ada di Kebun Dille Wilis adalah bangunan kantor, wisma tani untuk pertemuan, <i>cooling unit</i> , gedung hortikultura, <i>green house</i> , mushola, puskesmas, gudang dan villa sebanyak 2 unit. Bangunan ini masih dalam kondisi yang baik namun memang tidak dibangun untuk memenuhi kaidah agrowisata sehingga diperlukan adanya rehab untuk menyesuaikan sebagai bangunan di kawasan agrowisata.
16	Lain – lain (infrastruktur jalan)	Bangunan infrastruktur jalan dari jalan utama berupa jalan aspal dengan kondisi baik namun kurang lebar karena hanya mempunyai lebar 3 meter. Sedangkan jalan lingkar kebun juga sudah dimakadam dengan lebar 2,5 meter.
17	Jaringan Irigasi Air Permukaan	Jaringan irigasi air permukaan yang ada di Kebun Dille Wilis sudah sangat baik karena diambil langsung dari mata air Gunung Wilis dengan pipa sebesar 5” dan mampu untuk memenuhi kebutuhan air di Kebun Dille Wilis pada saat kemarau.
18	Tanah yang belum ditanami	Tanah yang belum ditanami di Kebun Dille Wilis masih sangat luas sebesar 40 ha lebih sehingga potensi untuk pengembangan tanaman masih sangat luas

Dengan demikian potensi agrowisata yang ada pada Kebun Dille Wilis dapat dikelompokkan menjadi :

1. Potensi Perkebunan

Kebun Dille Wilis mempunyai potensi perkebunan dengan komoditas utamanya adalah kopi dan cengkeh serta tanaman pendukung perkebunan lainnya seperti kapuk randu, kakao, tebu dan aren serta tanaman perkebunan semusim seperti nilam. Adapun komoditas perkebunan utama Kebun Dille Wilis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tanaman Kopi

Tanaman kopi yang dikembangkan di Kebun Dille Wilis

adalah jenis Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*). Kondisi tanaman kopi pada umumnya sangat baik, namun jumlah dan penyebaran kopi ini masih belum banyak hanya berkisar 5 ha sampai dengan 8 ha. Rasa kopi hasil Kebun Dille Wilis ini sangat khas dan lebih digemari oleh penikmat kopi dibandingkan dengan kopi sejenis di daerah lainnya. Kopi hasil Kebun Dille Wilis ini di *branding* oleh Bupati Trenggalek dengan nama Kopi Van Dille.

Komoditas kopi saat dilakukan penelitian belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena komoditas ini

dalam setahun hanya mampu panen berkisar 2-3,5 ton saja (catatan hasil panen Kebun Dille Wilis, 2016). Hal ini sangat jauh dari permintaan pasar terhadap kopi Van Dille. Namun demikian komoditas kopi merupakan komoditas utama yang harus segera diwujudkan dengan cara revitalisasi kebun kopi secepatnya.

Komoditas perkebunan ini didukung oleh bangunan historis peninggalan kejayaan Kebun Dille Wilis yaitu pabrik kopi. Pabrik kopi ini di design sangat ramah lingkungan karena dijalankan dengan tenaga air dengan konstruksi yang sangat rumit. Pabrik yang dibuat kisaran tahun 1929 ini terdapat generator/kincir yang digerakkan air. Bagian per bagian mulai pencucian, sortir maupun kupas kulit kopi di buat bangunan kotak-kotak mulai dari atas sampai dengan kebawah, yang kesemuanya di kerjakan dengan mesin bertenaga aliran air dan mampu memisahkan mana yang baik, setengah baik dan yang jelek.

b. Tanaman Cengkeh

Komoditas perkebunan lainnya seperti cengkeh juga menjadi komoditas andalan di Kebun Dille Wilis. Hingga saat ini PAD banyak dihasilkan oleh hasil panen cengkeh.

c. Tanaman Nilam

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin benth.*) termasuk tanaman penghasil minyak atsiri yang memberikan kontribusi penting dalam dunia farmasi, terutama untuk industri parfum dan aroma terapi. Saat ini sedikitnya ada 12.000 batang tanaman nilam jenis Sidikalang dan Pacaulina sejumlah 20.000 batang di tanam di Kebun Dille Wilis. Hal ini dilakukan sebagai program rintisan Dinas Pertanian dan Pangan untuk menyambut STP Atsiri Organik.

2. Potensi Tanaman Pangan

Kebun Dille juga mempunyai potensi untuk dikembangkan tanaman pangan mengingat kondisi tanah dan perairan yang cukup bagus. Komoditas pertanian tanaman pangan yang ada saat ini adalah padi dan jagung. Tanaman padi di tanam pada areal

tanah sawah yang dikemas secara terasiring sehingga menambah keindahan bagi yang melihatnya. Pengolahan tanaman pangan ini masih dilakukan dengan petani dengan cara tradisional karena model terasiring tidak memungkinkan untuk dilakukan pengolahan dengan menggunakan tenaga mesin.

3. Potensi Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura yang ada di Kebun Dille Wilis adalah tanaman sayuran seperti cabai, wortel, terong dan tomat. Tanaman buah yang juga dikembangkan adalah tanaman pepaya lokal jenis jingga, pisang kirana, durian khas Trenggalek, apokat Trenggalek jenis hijau panjang, jambu biji dan salak. Tanaman hias yang tumbuh di Kebun Dille Wilis adalah sedap malam, anggrek dan bougenvil.

4. Potensi Peternakan

Area peternakan yang ada di Kebun Dille Wilis adalah tempat pemeliharaan hewan ternak seperti sapi dan kambing serta ada tempat *rearing* untuk penggemukan pedet sapi perah. Kandang sapi perah yang ada secara umum masih diisi oleh ternak warga sekitar. Pemilik ternak bebas menempatkan ternak sapi mereka di bangunan tersebut, diketahui satu pemilik bisa menempatkan 1 hingga 4 ternak dengan sistem sewa. Potensi peternakan yang belum dikembangkan adalah pengolahan susu. Potensi peternakan harus dikembangkan mulai dari budidaya, reproduksi dan proses pemerahan. Kegiatan pasca panen juga menjadi hal yang utama bahkan merupakan daya tarik wisata yang paling banyak digemari wisatawan.

5. Potensi Kehutanan

Potensi tanaman kehutanan yang ada di Kebun Dille Wilis adalah pengembangan kebun induk tanaman kehutanan yang berisi tanaman waru gunung, mahoni, gmelina, manglit dan sengon wamena. Pembuatan tanaman induk kehutanan ini dilaksanakan dengan Balai Besar Penelitian dan Pemuliaan Tanaman Hutan Yogyakarta.

Tanaman induk kehutanan yang ada di Kebun Dille Wilis ini nantinya setelah siap dalam waktu 5-6 tahun

akan diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan sudah menjadi pohon induk. Nilai benih tanaman kehutanan yang jelas induknya ini akan disertifikat dan mempunyai nilai benih yang jauh lebih mahal. Terlebih lagi mekanisme pengadaan benih/bibit tanaman kehutanan yang beredar harus bersertifikat. Potensi kehutanan ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya untuk agrowisata edukasi dan menikmati suasana yang berorientasi alam.

6. Potensi Perikanan

Potensi perikanan di Kebun Dille Wilis pada dasarnya cukup besar mengingat ketersediaan air yang mengalir sepanjang tahun. Perikanan yang memungkinkan untuk dikembangkan adalah perikanan budidaya baik budidaya air deras, mina padi dan perikanan penangkapan ikan di sungai.

PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN DILLEM WILIS

Pendapat masyarakat ini penting untuk diketahui karena pendapat masyarakat ini akan menjadi penentu dalam pengambilan kebijakan pembangunan agrowisata di Kebun Dille Wilis. Sebagaimana menurut Demartoto (2009:21-23), pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholders* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan *community-based tourism* (CBT) menekankan pada pembangunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”.

Hal ini juga terhadap perkembangan pariwisata di Kebun Dille Wilis. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat dan seluruh stakeholder yang ada maka mustahil Kebun Dille Wilis ini bisa dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

Namun demikian masih ada masyarakat di Kebun Dille Wilis yang

belum mengetahui arti dari agrowisata. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner yang tertuang dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Desa Dompiong tentang Pengertian Agrowisata

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Mengetahui	54	67,5
2	Tidak Mengetahui	26	32,5
Jumlah		80	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Dompiong Kecamatan Bendungan yang mengetahui maksud dari agrowisata sebanyak 54 orang atau sebesar 67,5%, sedangkan yang tidak mengetahui maksud dari agrowisata sebanyak 26 orang atau sebesar 32,5%.

Berdasarkan kuisioner dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan kepada 10 (sepuluh) unsur yang diwakili terhadap aspek-aspek pengembangan pariwisata, masyarakat Desa Dompiong secara umum sangat setuju dengan pengembangan agrowisata di Kebun Dille Wilis. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Pendapat Masyarakat Desa Dompiong terhadap Pengembangan Agrowisata di Kebun Dille Wilis

No	Sikap	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat setuju	>42-50	50	62,5
2	Setuju	>34-42	30	37,5
3	Ragu-ragu	>26-34	-	-
4	Tidak setuju	>18-26	-	-
5	Sangat tidak setuju	10-18	-	-
Jumlah			80	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2017

Dari data tersebut, maka secara umum masyarakat Desa Dompjong sangat setuju dengan pengembangan Agrowisata di Kebun Dilem Wilis. Masyarakat memberikan dukungan penuh dengan pengembangan Agrowisata di Kebun Dilem Wilis. Hal ini ditunjukkan dalam tabel bahwa masyarakat yang menyatakan sangat setuju sejumlah 62,5

% dan masyarakat yang menyatakan setuju 37,5 %.

ANALISA SWOT

Adapun hasil analisis terhadap kondisi yang ditemui dalam upaya penyusunan strategi pengembangan agrowisata di Kebun Dilem Wilis yang meliputi analisis kondisi internal dan kondisi eksternal adalah :

Tabel 4. Aspek SWOT Kebun Dilem Wilis

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> Lahan yang cukup luas sebesar 228,12 ha dengan potensi keindahan alamnya Ketersediaan air sepanjang tahun Adanya kepedulian pemerintah untuk mengembangkan Kebun Dilem Wilis di Kabupaten Trenggalek Terdapatnya sarana dan prasarana perkebunan yang lengkap. Berada di Desa Wisata dan obyek wisata lain yang telah dikenal masyarakat luas Terdapatnya tenaga musiman dalam perkebunan yang melimpah. Terdapatnya infrastruktur jalan, drainase, listrik dan telekomunikasi seluler. Dukungan dari masyarakat yang kuat Terdapat pabrik kopi peninggalan Belanda Suasana kawasan perkebunan yang masih alami Kandungan unsur hara tanah yang melimpah Adanya dukungan dari BPTP untuk pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Lahan yang belum ditanami masih sangat luas Terdapatnya afdeling yang tidak dihubungkan oleh jalan maupun sarana prasarana lainnya sehingga susah untuk ditanami dan dijangkau Hasil produksi komoditas kopi yang rendah dan produksi cengkeh yang tidak menentu (naik - turun) Manajemen perkebunan yang belum baik. Belum ada tenaga profesional dalam pengelolaan perkebunan. Sarana perkebunan dalam kondisi rusak (pabrik kopi, gudang, penering) Belum ada atraksi wisata yang dibangun. Terlalu banyak komoditas yang 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapatnya rencana selingkar wilis yang melibatkan 6 pemerintah kab./kota termasuk Kabupaten Trenggalek Adanya kesesuaian dengan dokumen perencanaan pembangunan baik RTRW dan RDTR yakni sebagai pengembangan kawasan agrowisata. Adanya komoditi kopi dan cengkeh yang cukup menjanjikan di pasar nasional dan internasional Memberi kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat dan berperan serta dalam pembangunan kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Bersaing dengan produk perkebunan skala ekspor lainnya Kurangnya minat pemerintah dan swasta dalam mendanai kebun Dilem Wilis Perubahan perilaku masyarakat setempat. Status lahan Kebun Dilem Wilis yang belum jelas dan ijin perkebunan akan habis di tahun 2019 Terdapatnya pariwisata di daerah lain yang lebih maju

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
Taman Teknologi Pertanian (TTP) berbasis Kopi dan Sapi serta dukungan dari Universitas Brawijaya dalam pengembangan Science Techno Park (STP) berbasis atsiri organik	<p>ditanam dalam kebun, sehingga tidak fokus dan kinerjanya menurun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum ada perencanaan pengembangan kawasan agrowisata di Kebun Dille Wilis sampai dengan DED 	<p>kepariwisataan secara langsung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya destinasi agrowisata yang representatif di Kabupaten Trenggalek 	

Analisis Kondisi Internal

Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Kebun Dille Wilis dalam pengembangan Agrowisata meliputi :

Kekuatan (Strengths)

1. Kebun Dille Wilis memiliki lahan yang cukup luas (228,12 ha) dan didukung oleh kondisi alam yang masih alami dan indah sehingga bisa diolah dan diekspose sesuai dengan keinginan tanpa banyak terbentur oleh faktor penghambat.
2. Ketersediaan air sepanjang tahun di Kebun Dille Wilis menjadikan Kebun Dille Wilis ini bisa diusahakan untuk kegiatan pertanian baik tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan maupun kebutuhan peternakan.
3. Adanya kepedulian pemerintah untuk mengembangkan Kebun Dille Wilis di Kabupaten Trenggalek karena pengembangan agrowisata di Kebun Dille Wilis ini menjadi salah satu prioritas Bupati untuk mendukung program pengembangan kawasan selingkar wilis, program Trenggalek GEMILANG (Gerakan Industri Cemerlang), program desa wisata, program pengembangan kawasan agropolitan dan program pengembangan kawasan strategis perdesaan.
4. Terdapatnya sarana dan prasarana perkebunan yang lengkap khususnya untuk sarana prasarana perkebunan cengkeh dan kopi. Tersedianya

berbagai sarana dan prasarana ini akan bisa dimanfaatkan untuk mendukung terciptanya agrowisata di Kebun Dille Wilis ini.

5. Kebun Dille Wilis berada di Desa Wisata yaitu Desa Dompong dan obyek wisata lain yang telah dikenal masyarakat luas seperti Cuban Rambat, kuliner nasi gegok, penghasil susu sapi dan bahkan dari kabupaten tetangga adalah Telaga Ngebel yang letaknya tidak jauh dari Kebun Dille Wilis, sehingga diharapkan pengunjung akan singgah di kawasan Agrowisata Dille Wilis ketika mengunjungi salah satu obyek ini.
6. Terdapatnya tenaga musiman dalam perkebunan yang melimpah karena secara umum masyarakat yang ada di kebun Dille Wilis ini adalah petani sehingga akan mempermudah dalam pengembangan budidaya agro.
7. Terdapatnya infrastruktur jalan, drainase, listrik dan telekomunikasi seluler yang baik di Kebun Dille Wilis.
8. Pengembangan Kebun Willem Wilis menjadi agrowisata mendapat dukungan yang kuat dari masyarakat. Adanya dukungan yang kuat dari masyarakat ini akan menjadikan agrowisata Kebun Dille Wilis dapat terjamin keberlangsungannya.
9. Terdapat pabrik kopi peninggalan Belanda menjadi kekuatan tersendiri bagi pengembangan agrowisata Kebun Dille Wilis. Pabrik kopi ini

akan menjadi atraksi wisata yang sangat menarik bagi wisatawan, terlebih pabrik ini masih bisa difungsikan sampai dengan saat ini.

10. Suasana kawasan perkebunan yang masih alami dengan lereng yang landai, alamnya yang indah dan pengelolaan perkebunan yang masih alami pula mulai dari pengolahan tanahnya, perawatan, panen dan pasca panennya.
11. Kandungan unsur hara tanah yang melimpah di seluruh afdeling yang ada di Kebun Dille Wilis membuat pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mudah.
12. Adanya dukungan dari BPTP untuk pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) berbasis kopi dan sapi serta dukungan dari Universitas Brawijaya dalam pengembangan *Science Techno Park* (STP) berbasis atsiri organik. Dengan adanya TTP dan STP akan menjadi rujukan bagi dunia wisata edukasi terlebih lagi untuk STP atsiri organik ini hanya ada satu di Indonesia yaitu yang direncanakan dibangun di Kebun Dille Wilis ini.

Kelemahan (Weaknesses)

1. Lahan yang belum ditanami di Kebun Dille Wilis masih sangat luas sehingga dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan agrowisata di Kebun Dille Wilis masih sangat besar.
2. Terdapatnya afdeling atau kontur yang susah untuk ditanami dan susah dijangkau. Secara umum lereng yang curam dan tebing tinggi yang membuat areal ini tidak sampai dengan saat ini. Tanaman di daerah ini juga tidak semua bisa tumbuh dengan baik karena pengaruh kecapan angin yang sangat tinggi.
3. Hasil produksi komoditas kopi dan cengkeh yang tidak menentu (naik - turun) setiap tahunnya. Sehingga besaran produksi dari tahun ke tahun sulit diprediksi.
4. Belum terdapatnya manajemen perkebunan yang baik, sehingga belum terspesifikasi dengan baik lahan - lahan perkebunan tersebut karena struktur organisasi yang ada hanya

sebatas petugas pengelola kebun yang status kepegawaiannya ada di bawah sekretariat Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek.

5. Belum terdapatnya tenaga profesional dalam pengelolaan perkebunan dan tenaga perkebunan yang menjadi bagian dari pegawai di Kebun Dille Wilis.
6. Terdapatnya sarana perkebunan yang dalam kondisi rusak. Secara umum kondisi sarana Kebun Dille Wilis yang ada telah rusak dan perlu di rehabilitasi ulang.
7. Belum ada atraksi wisata yang dibangun sama sekali sehingga pembangunan agrowisata di Kebun Dille Wilis ini akan membutuhkan anggaran besar dan waktu yang lama.
8. Terlalu banyak komoditas yang ditanam dalam kebun dan jumlah karyawan yang hanya 10 orang sehingga kinerjanya tidak fokus sehingga banyak tanaman yang kurang terawat sehingga produksinya menurun.
9. Belum ada perencanaan pengembangan kawasan agrowisata di Kebun Dille Wilis sampai dengan DED sehingga arah pembangunan agrowisata khususnya untuk lokasi atraksi wisata masih belum jelas.

Analisis Kondisi Eksternal

Peluang dan ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan agrowisata di Kebun Dille Wilis, meliputi :

Peluang (Opportunities)

1. Terdapatnya rencana selingkar wilis yang melibatkan 6 pemerintah kab./kota termasuk Kabupaten Trenggalek yang akan segera terwujud di kawasan selingkar wilis yang dikenal dengan istilah Tunggal Rogo Mandiri. Pembangunan jalan Provinsi ini nantinya akan memberikan peluang banyak aktifitas yang melewati kawasan Kebun Dille Wilis.
2. Adanya kesesuaian dengan dokumen perencanaan pembangunan baik RTRW dan RDTR yakni sebagai pengembangan kawasan agrowisata.
3. Adanya komoditi kopi dan cengkeh yang cukup menjanjikan di pasar nasional dan internasional.

4. Adanya dukungan dari masyarakat yang sangat kuat dalam pengembangan Agrowisata di Kebun Dillel Wilis dan kesediaan penduduk, rumahnya dipergunakan sebagai rumah inap bagi wisatawan sehingga akan menambah penghasilan
5. Memberi kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat dan berperan serta dalam pembangunan kawasan kepariwisataan secara langsung. Hal ini ditambah juga dengan adanya anggapan dari masyarakat, bahwa pengembangan agrowisata Kebun Dillel Wilis akan memberikan manfaat yang besar bagi penduduk Desa Dompjong khususnya petani.
6. Belum adanya destinasi agrowisata yang representatif di Kabupaten Trenggalek menjadikan tempat ini menjadi wisata agro satu-satunya yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Ancaman (Threats)

1. Bersaing dengan produk perkebunan skala ekspor lain khususnya untuk komoditas kopi. Kopi lain di Jawa Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya sangat banyak dan sudah mempunyai nama di kalangan penggemarnya.
2. Kurangnya minat pemerintah dan swasta dalam mendanai kebun Dillel Wilis karena pengembangan di Kebun Dillel Wilis ini membutuhkan dana yang besar dan waktu yang lama.
3. Kehadiran wisatawan akan mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat setempat.
4. Status lahan Kebun Dillel Wilis yang belum jelas dan ijin perkebunan akan habis di tahun 2019. Apabila ijin tidak

diperpanjang maka tanah tidak akan dapat dikuasai oleh pemerintah.

5. Terdapatnya pariwisata di daerah lain yang lebih maju di kawasan selingkar wilis seperti Waduk Wonorejo di Kabupaten Tulungagung yang sudah jauh lebih maju.

Berdasarkan analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal tersebut diatas, tahap selanjutnya dituangkan ke dalam matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor intern sedangkan kesempatan dan ancaman merupakan faktor ekstern.

Dalam memanfaatkan SWOT, juga terdapat alternatif penggunaan yang didasarkan dari kombinasi masing-masing aspek, sebagai berikut :

- SO : memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk meraih peluang (O).
- ST : memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi atau menghadapi ancaman (T) dan berusaha maksimal menjadikan ancaman sebagai peluang.
- WO : meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O).
- WT : meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari secara lebih baik dari ancaman (T).

Adapun matrik SWOT dalam analisa keempat aspek yang ada di Kebun Dillel Wilis adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Matrik SWOT Kebun Dilem Wilis

<p><i>INTERNAL</i></p> <p><i>EKSTERNAL</i></p>	<p><u>Kekuatan (Strength)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan yang cukup luas sebesar 228,12 ha dengan potensi keindahan alamnya • Ketersediaan air sepanjang tahun • Adanya kepedulian pemerintah untuk mengembangkan Kebun Dilem Wilis di Kabupaten Trenggalek • Terdapatnya sarana dan prasarana perkebunan yang lengkap. • Berada di Desa Wisata dan obyek wisata lain yang telah dikenal masyarakat luas • Terdapatnya tenaga musiman dalam perkebunan yang melimpah. • Terdapatnya infrastruktur jalan, drainase, listrik dan telekomunikasi seluler. • Dukungan dari masyarakat yang kuat • Terdapat pabrik kopi peninggalan Belanda • Suasana kawasan perkebunan yang masih alami • Kandungan unsur hara tanah yang melimpah • Adanya dukungan dari BPTP untuk pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) berbasis Kopi dan Sapi serta dukungan dari Universitas Brawijaya dalam pengembangan Science Techno Park (STP) berbasis atsiri organik 	<p><u>Kelemahan (Weakness)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan yang belum ditanami masih sangat luas • Terdapatnya afdeling yang tidak dihubungkan oleh jalan maupun sarana prasarana lainnya sehingga susah untuk ditanami dan dijangkau • Hasil produksi komoditas kopi yang rendah dan produksi cengkeh yang tidak menentu (naik - turun) • Manajemen perkebunan yang belum baik. • Belum ada tenaga profesional dalam pengelolaan perkebunan. • Sarana perkebunan dalam kondisi rusak (pabrik kopi, gudang, pengering) • Belum ada atraksi wisata yang dibangun. • Terlalu banyak komoditas yang ditanam dalam kebun, sehingga tidak fokus dan kinerjanya menurun • Belum ada perencanaan pengembangan kawasan agrowisata di Kebun Dilem Wilis sampai dengan DED
<p><u>Peluang (Opportunity)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya rencana selingkar wilis yang melibatkan 6 pemerintah kab./kota termasuk 	<p><u>STRATEGI S-O (Strength-Opportunity)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi pengembangan agrowisata dengan pemanfaatan lahan untuk 	<p><u>STRATEGI W-O (Weakness-Opportunity)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana dan prasarana

<p>Kabupaten Trenggalek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesesuaian dengan dokumen perencanaan pembangunan baik RTRW dan RDTR yakni sebagai pengembangan kawasan agrowisata. • Adanya komoditi kopi dan cengkeh yang cukup menjanjikan di pasar nasional dan internasional • Memberi kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat dan berperan serta dalam pembangunan kawasan kepariwisataan secara langsung • Belum adanya destinasi agrowisata yang representatif di Kabupaten Trenggalek 	<p>tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan secara maksimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi produk kopi sebagai produksi utama perkebunan dan membuat branding kopi yang akan dikenal masyarakat luas sebagai produk unggulan di Kebun Dille Wilis. • Peningkatan peran pemerintah dan swasta dalam pembangunan Kebun Dille Wilis. • Pemanfaatan sungai dan sumber mata air sebagai sumber air bersih yang dapat digunakan untuk pengairan tanaman dan kebutuhan kehidupan sehari - hari. • Pemantapan manajemen perkebunan Kebun Dille Wilis (penetapan status lahan perkebunan dan pemantapan manajemen pengelolaan) • Pemantapan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi ke luar negeri (eksport). • Meletakkan TTP dan STP dalam salah satu atraksi agrowisata di Kebun Dille Wilis 	<p>perkebunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan infrastruktur • Penyuluhan dan sosialisasi kepada tenaga perkebunan • Pembagian penanaman tanaman menurut afdeling – afdelingnya.
<p><u>Ancaman (Threat)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersaing dengan produk perkebunan skala eksport lainnya • Kurangnya minat pemerintah dan swasta dalam mendanai kebun Dille Wilis • Perubahan perilaku masyarakat setempat. • Status lahan Kebun Dille Wilis yang belum jelas dan ijin perkebunan akan habis di tahun 2019 • Terdapatnya pariwisata di daerah lain yang lebih maju. 	<p><u>STRATEGI S-T (Strenght-Threat)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan kawasan kebun Dille Wilis sebagai kawasan perkebunan dan agrowisata. • Kepengurusan ijin perkebunan dan pemantapan status lahan 	<p><u>STRATEGI W-T (Weakness-Threat)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan partisipasi masyarakat dan pihak swasta untuk menerapkan agrowisata. • Pembuatan city branding Kebun Dille Wilis. • Kerjasama dengan sekolah dan perusahaan dalam promosi kebun Dille Wilis

ANALISIS EFAS - IFAS

Penentuan konsep dasar pengembangan dilakukan berdasarkan analisis SWOT dengan melakukan penilaian (pembobotan) menggunakan analisis IFAS-EFAS untuk penentuan

strategi pengembangan kawasan, kemudian hasil dari penilaian (pembobotan) tersebut ditampilkan dalam bentuk kuadran yang akan menentukan strategi pengembangan selanjutnya.

Tabel 6. Matriks Analisis IFAS Kebun Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan / Strength :			
• Lahan yang cukup luas sebesar 228,12 ha dengan potensi keindahan alamnya	0,100	3	0,3
• Ketersediaan air sepanjang tahun	0,100	2	0,2
• Adanya kepedulian pemerintah untuk mengembangkan Kebun Dilem Wilis di Kabupaten Trenggalek	0,100	2	0,2
• Terdapatnya sarana dan prasarana perkebunan yang lengkap.	0,100	2	0,2
• Berada di Desa Wisata dan obyek wisata lain yang telah dikenal masyarakat luas	0,002	1	0,002
• Terdapatnya tenaga musiman dalam perkebunan yang melimpah.	0,050	2	0,1
• Terdapatnya infrastruktur jalan, drainase, listrik dan telekomunikasi seluler.	0,100	2	0,2
• Dukungan dari masyarakat yang kuat	0,100	2	0,2
• Terdapat pabrik kopi peninggalan Belanda	0,098	3	0,294
• Suasana kawasan perkebunan yang masih alami	0,100	2	0,2
• Kandungan unsur hara tanah yang melimpah	0,05	1	0,05
• Adanya dukungan dari BPTP untuk pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) berbasis Kopi dan Sapi serta dukungan dari Universitas Brawijaya dalam pengembangan Science Techno Park (STP) berbasis atsiri organik	0,100	2	0,2
TOTAL	1,000	1-3	2,146
Kelemahan / Weaknes :			
• Lahan yang belum ditanami masih sangat luas	0,125	2	0,25
• Terdapatnya afdeling yang tidak dihubungkan oleh jalan maupun sarana prasarana lainnya sehingga susah untuk ditanami dan dijangkau	0,125	2	0,25
• Hasil produksi komoditas kopi yang rendah dan produksi cengkeh yang tidak menentu (naik - turun)	0,200	2	0,4
• Manajemen perkebunan yang belum baik.	0,125	2	0,25
• Belum ada tenaga profesional dalam pengelolaan perkebunan	0,125	2	0,25
• Sarana perkebunan dalam kondisi rusak (pabrik kopi, gudang, pengering)	0,100	2	0,2
• Belum ada atraksi wisata yang dibangun	0,100	2	0,2

• Terlalu banyak komoditas yang ditanam dalam kebun, sehingga tidak fokus dan kinerjanya menurun	0,025	1	0,025
• Belum ada perencanaan pengembangan kawasan agrowisata di Kebun Dille Wilis sampai dengan DED	0,075	2	0,15
TOTAL	1.00	1-3	1,975

Tabel 7. Matriks Analisis EFAS Kebun Dille Wilis Kabupaten Trenggalek

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang / Opportunity :			
• Terdapatnya rencana selingkar wilis yang melibatkan 6 pemerintah kab./kota termasuk Kabupaten Trenggalek	0,225	2	0.45
• Adanya kesesuaian dengan dokumen perencanaan pembangunan baik RTRW dan RDTR yakni sebagai pengembangan kawasan agrowisata.	0,125	2	0.25
• Adanya komoditi kopi dan cengkeh yang cukup menjanjikan di pasar nasional dan internasional	0,250	3	0.75
• Memberi kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat dan berperan serta dalam pembangunan kawasan kepariwisataan secara langsung	0,225	2	0.45
• Belum adanya destinasi agrowisata yang representatif di Kabupaten Trenggalek	0,175	2	0.35
TOTAL	1.00	1-3	2,25
Ancaman / Threat :			
▪ Bersaing dengan produk perkebunan skala ekspor lainnya	0,225	2	0,45
▪ Kurangnya minat pemerintah dan swasta dalam mendanai kebun Dille Wilis	0,125	2	0.25
▪ perubahan perilaku masyarakat setempat..	0,250	2	0.50
▪ Status lahan Kebun Dille Wilis yang belum jelas dan ijin perkebunan akan habis di tahun 2019	0,225	2	0.45
▪ Terdapatnya pariwisata di daerah lain yang lebih maju	0,175	2	0,35
TOTAL	1.00	1-3	2,00

$$X = \text{POTENSI} + \text{MASALAH}$$

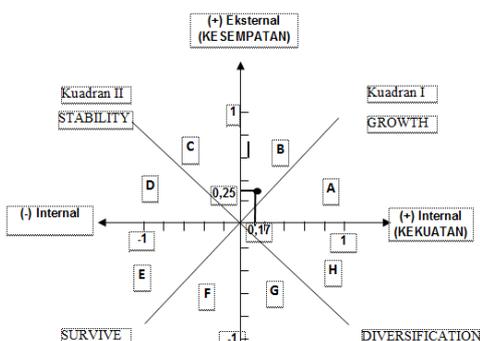
$$= 2,146 + (-1,975)$$

$$= 0,17$$

$$Y = \text{PELUANG} + \text{ANCAMAN}$$

$$= 2,25 + (-2,00)$$

$$= 0,25$$



Berdasarkan kuadran strategi diatas pengembangan Kebun Dille Wilis Kabupaten Trenggalek berada pada kuadran I ruang B. Posisi di kuadran I ini mempunyai arti bahwa kawasan akan

mampu untuk tumbuh dan berkembang jika dikelola dengan baik. Strategi yang digunakan dalam pengembangan kawasan adalah *Stable Growth Strategi* yaitu pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi. Strategi yang diambil lebih ditekankan pada pemaksimalan faktor eksternal berupa kesempatan dan mengaitkannya dengan faktor internal berupa kekuatan yang dimaksimalkan sebagai potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut.

Mekanisme model pengembangan melalui pendekatan sistem amoeba yaitu atraksi alam pertanian dan perkebunan wisata warisan Belanda yang selama ini menjadi *selling point* akan dikembangkan dengan pengembangan agrowisata di Kebun Dilem Wilis. Adapun jenis strategi berupa program fisik dan non-fisik yang dapat dikembangkan yaitu :

I. PROGRAM FISIK

1. Strategi Revitalisasi Industri Kopi Berorientasi Ekspor
 - a. Pengelolaan lahan perkebunan yang baik dengan :
 - Pembagian kebun menjadi zonasi-zonasi lahan
 - Pembuatan lahan pembibitan (*pre nursery* dan *main nursery*)
 - Pengadaan, penanaman dan perawatan pohon pendamping kopi (*lamtoro*)
 - Pengadaan bibit dan penanaman kopi
 - Perawatan, penyiraman, pemupukan tanaman kopi
 - Membuka track baru (jalur blok, jalur kontrol)
 - Pembangunan kandang luwak
 - Pengadaan dan perawatan luwak
 - Budidaya tanaman penunjang deferensiasi produk kopi (contoh empon-empon sebagai bahan kopi herbal, buah-buahan sebagai bahan perisa kopi buah, dll)
 - Peningkatan produksi tanaman kopi (intensifikasi) melalui efisiensi dan teknologi pertanian mulai dari nursery, perawatan, pemanenan dan pasca panen
 - Peningkatan produksi tanaman kopi (ekstensifikasi) dengan melakukan

- konversi lahan kebun campuran menjadi komoditi kopi
- b. Perbaikan proses produksi
 - Pembukaan dan pematangan lahan pabrik kopi baru
 - Pembangunan gudang kopi
 - Pembangunan empcalement perkebunan kopi
 - Pengadaan alat-alat pertanian perawatan dan pasca panen kopi kopi
 - Kerjasama dengan perusahaan sejenis yang sudah berjalan guna alih teknologi dan pengetahuan
 - Sertifikasi proses produksi
 - Riset pengembangan produk (produk baru, dan inovasi)
- c. Pemasaran hasil produksi
 - Dukungan penuh dari pemerintah daerah untuk menetapkan seluruh produksi Dilem Wilis menjadi makanan/minuman resmi instansi-instansi pemerintahan, oleh-oleh/produk unggulan dan atau khas Kabupaten Trenggalek
 - Mengikuti pameran tingkat nasional dan internasional guna membuka jalur ekspor
 - Memasyarakatkan cinta produk lokal melalui kampanye melalui instansi pendidikan maupun masyarakat umum.
 - Memperkuat branding kopi khas Dilem Wilis melalui produk yang berkualitas ekspor melalui sistem budidaya perkebunan kopi yang baik (*Good Agriculture Practices*), penerapan sistem perkebunan kopi berkelanjutan (*sustainable coffee production*) serta pengoptimalan penggunaan teknologi / tenaga peneliti yang handal.
- 2. Strategi Pengembangan Infrastruktur Agrowisata Kebun Dilem Wilis

Adapun peningkatan infrastruktur agrowisata yang akan dikembangkan selama 5 tahun adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

 - a. Peningkatan Akses Jalan Utama
 - b. Pembangunan Akses Jalan Lingkungan
 - c. Rencana Akses Jalan Edukasi
 - d. Rencana Pintu Gerbang Masuk Kawasan Agrowisata
 - e. Rencana Ruang Terbuka dan Area Parkir

- f. Rencana Rute Wisata dan Angkutan Pengunjung
 - g. Rencana penginapan dan home stay
 - h. Rencana Penyediaan Kebutuhan Air Bersih
 - i. Rencana Sanitasi dan Persampahan
 - j. Rencana Area Perdagangan Masyarakat
3. Strategi Pengembangan Daya Tarik/Atraksi Agrowisata Edukasi Kebun Dille Wilis

Adapun infrastruktur untuk mengembangkan atraksi wisata yang akan dibangun adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

- a. Pembangunan Atraksi Agrowisata Edukasi Peternakan
 - Renovasi kandang ternak koloni
 - Pembangunan unit pemerahan susu
 - Pembangunan unit pengolahan hasil produksi susu
 - Pembangunan unit pengolah limbah menjadi energi terbarukan
 - Menyiapkan jaringan utilitas air bersih dan sanitasi
- b. Pembangunan tanaman bunga, atsiri dan tanaman langka
 - Penyiapan lahan tanaman hias dan bunga
 - Penyiapan bangunan balai benih tanaman
 - Pembangunan unit penyulingan bunga, penyulingan nilam dan penyulingan atsiri lainnya
- c. Pembangunan atraksi agrowisata edukasi kawasan wisata pertanian terasering
 - Membangun jembatan dan tangga pada persawahan sistem terasering sepanjang 200 meter
 - Membangun unit deck pantau untuk melihat persawahan terasering

4. Strategi Pengembangan Atraksi Agrowisata Sejarah dan Rekreasi

Strategi pengembangan atraksi sejarah di Kebun Dille Wilis harus dilakukan karena Kebun Dille Wilis mempunyai historis/sejarah yang sangat kental dengan perkebunan peninggalan Belanda.

Adapun infrastruktur yang akan dibangun di Kebun Dille Wilis dalam

rangka mendukung atraksi wisata sejarah dan rekreasi adalah :

- a. Pembangunan Musium Pabrik Van Dille
 - Merestorasi bangunan pabrik kopi Van Dille
 - Pembangunan fasilitas untuk mengolah bijih kopi hasil produksi menjadi bubuk kopi
 - Pembangunan cafetaria Kopi Dille Wilis
 - Pembangunan showroom museum pabrik kopi
 - b. Pembangunan Musium Kebun Dille Wilis
 - Pembangunan museum kebun Dille Willis
 - c. Pembangunan riverside picnic area
 - Pembangunan deck riverside di kali Dille Wilis sepanjang 30 meter
 - d. Pembangunan puncak pantau
 - Pembangunan tangga sebagai akses ke puncak pantau sepanjang 800 meter
 - Pembangunan deck pada titik pertemuan jalur tangga
 - Pembangunan gazebo dan deck pantau pada titik puncak pantau.
 - Pembangunan unit observasi astronomi mini pada puncak tertinggi kawasan.
5. Strategi Pengembangan Atraksi Permainan dan Atraksi Ketangkasan
- Aktivitas di Desa Wisata dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih menarik untuk menjadi pengalaman wisatawan. Misalnya dengan mengemas atraksi outbond maupun atraksi ketangkasan. Dengan adanya atraksi ini diharapkan para pengunjung dapat tinggal lebih lama dan mempunyai kesan tersendiri untuk dapat kembali melakukan kunjungan di Kebun Dille Wilis.
- Adapun infrastruktur yang akan dibangun dalam mendukung pengembangan atraksi permainan dan ketangkasan ini adalah :
- a. Pembangunan wahana outbond
 - Pembangunan wahana permainan outbond serta perlengkapan keselamatannya
 - b. Pembangunan wahana ATV/Jeep
 - Pembangunan rute track ATV/Jeep

- Pembangunan garasi, loket, ruang briefing dan parkir ATV/Jeep
 - Pembangunan tribun pengunjung
 - Menyiapkan ATV dan peralatan safety
- c. Pembangunan wahana flying fox
- Pembangunan wahana flying fox serta perlengkapan safetynya
 - Pembangunan gudang peralatan dan loket flying fox
 - Pembangunan gazebo ruang tunggu wahana flying fox
6. Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Air
- Kebun Dilem Wilis mempunyai ketersediaan air yang melimpah yang bersumber dari sungai yang ada di Kebun Dilem Wilis maupun dari mata airnya. Oleh karena itu wisata air juga harus dikemas menjadi sebuah atraksi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Adapun fasilitas yang akan dibangun untuk mendukung kegiatan ini adalah :
- a. Pembangunan kolam renang alami
- Pembangunan kolam renang alami
 - Pembangunan fasilitas filterisasi air kolam
 - Pembangunan, loby, loket, ruang ganti, ruang bilas dan toilet pria dan wanita serta gudang peralatan
 - Pembangunan unit loket, ruang penyimpanan peralatan
- b. Pembangunan waduk mini
- Pembangunan bendungan mini
 - Pembangunan deck pemancingan dan Pembangunan warung-warung gazebo
 - Pembangunan deck pelabuhan wisata embung
 - Pembangunan fasilitas toilet dan kamar ganti
 - Penyiapan prasarana permainan air di waduk mini (embung)
 - Pembersihan area pinggir kali untuk rute body rafting sepanjang 500 meter
 - Pembangunan rute jalan inspeksi sepanjang kali untuk rute jalur balik pengunjung
 - Pembangunan area parkir untuk ATV
- c. Pengembangan atraksi body rafting
- Pembangunan area start body rafting
 - Pembangunan ruang ganti dan toilet peserta body rafting
 - Pembangunan unit loket, ruang penyimpanan peralatan

II. PROGRAM NON FISIK

1. Strategi Manajemen Kelembagaan Perusahaan
 - a. Memperjelas status legal lahan, struktur organisasi yang jelas dan kebijakan Pemkab Trenggalek terhadap masa depan kebun Dilem Wilis.
 - b. Menyusun bisnis plan perusahaan dengan produk komoditi berorientasi ekspor (kopi), termasuk diversifikasi usahanya
 - c. Re-organisasi menjadi Perusahaan Darah/UPTD Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek
 - d. Fund raising (pembiayaan) melalui kerjasama dengan perbankan atau pihak swasta.
 - e. Meletakkan Lokasi Science Techno Park (STP) Atsiri Organik di lokasi kebun campuran dan mendukung agrowisata di Kebun Dilem Wilis
 - f. Meletakkan Taman Teknologi Pertanian (TTP) di kebun kopi karena pengembangan TTP berbasis kopi
2. Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan ini adalah :

 - a. Peningkatan SDM manajemen kebun (manajer dan staff) dan pekerja perkebunan melalui pelatihan dan remunerasi gaji;
 - b. Monitoring dan Evaluasi secara berkala terhadap kinerja produktivitas dan keuangan kebun Dilem Wilis.
 - c. Sosialisasi, penyuluhan serta pembekalan bagi masyarakat sekitar kawasan agrowisata Dilem Wilis untuk dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas-aktivitas pertanian, pengembangan budaya lokal seperti kuliner dan kesenian.
3. Strategi Pelatihan Pengelolaan Kelembagaan

Strategi Pelatihan pengelolaan kelembagaan yang disusun adalah :

 - a. Pelatihan manajemen organisasi sederhana untuk para perangkat pengelola manajemen Agrowisata

Dilem Wilis agar dapat menjalankan agrowisata Dilem Wilis dengan baik.

- b. Memberdayakan masyarakat sekitar Kebun Dilem Wilis untuk ikut mengembangkan kopi dan dipasarkan melalui Kebun Dilem Wilis (inti plasma)

4. Strategi Pengelolaan Pengunjung

Beberapa hal pengelolaan pengunjung yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Pembatasan terhadap jumlah area yang dibuka untuk wisatawan umum
- b. Penyebaran area yang digunakan bagi wisatawan
- c. Pemusatan area/pemusatan penggunaan lahan
- d. Pembatasan lama tinggal
- e. Pemanfaatan area secara bergantian/musiman
- f. Pembatasan jumlah pengunjung
- g. Penentuan harga masuk
- h. Pengaturan arus pengunjung

5. Strategi Pelatihan Peningkatan Kualitas

Peningkatan kualitas yang dimaksud adalah semua aktifitas yang berkaitan dengan agrowisata di Kebun Dilem Wilis diantaranya :

- a. meningkatkan kualitas hasil perkebunan melalui sistem budidaya perkebunan kopi yang baik (*Good Agriculture Practices*), penerapan sistem perkebunan kopi berkelanjutan (*Sustainable Coffee Production*) serta pengoptimalan penggunaan teknologi
 - b. pelatihan pengembangan produk hasil kopi dari minuman yang berbahan bukan dari biji kopi yang disangrai, tetapi berbahan daun kopi, kulit buah kopi (Cascara), benalu kopi dan juga bunga kopi sehingga memberikan nilai tambah dari hasil diversifikasi produk kopi lainnya
 - c. peningkatan kualitas pemandu wisata, kualitas aktivitas wisata maupun kualitas destinasi.
 - d. pelatihan sadar wisata, sapta pesona, dan bibit unggul.
- #### 6. Strategi Sinergi dengan Masyarakat Sekitar Kawasan Agrowisata Dilem Wilis

Sinergi dengan masyarakat sekitar perkebunan Dilem Wilis dapat dilakukan dengan membuat program kegiatan berbasis masyarakat diantaranya :

- a. Pengelolaan homestay dan pondok – pondok penginapan wisata oleh masyarakat.
 - b. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam atraksi wisata pertanian terasering dan menjadi mentor bagi para wisatawan.
 - c. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses penyediaan akomodasi dan transportasi wisatawan.
 - d. Masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan kebersihan kawasan agrowisata sebagai satgas atau kelompok masyarakat pengelola TPST.
 - e. Masyarakat mendirikan UKM yang memproduksi cinderamata dan oleh-oleh.
 - f. Membangun area perdagangan, sebagai dukungan untuk menjual produk UKM, sehingga menjadi peluang kegiatan peningkatan perekonomian di Kebun Dilem Wilis
- #### 7. Strategi Pembinaan Pelayanan Interpretasi

Pelayanan interpretasi adalah sebuah komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi melalui berbagai media penyampaian baik langsung maupun tidak langsung. Beberapa pelatihan teknik interpretasi yang perlu dilakukan adalah :

- a. Pembuatan Brosur dan Selebaran
- b. Sertifikasi Pemandu Wisata
- c. Pembangunan *Tourist Information Centre* (TIC)
- d. Pemberian kuesioner kepada wisatawan

KESIMPULAN

Kebun Dilem Wilis mempunyai potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan daya tarik wisata agro berbasis komoditas kopi. Potensi yang ada di Kebun Dilem Wilis untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata adalah adanya potensi perkebunan, potensi hortikultura, potensi tanaman pangan, potensi peternakan, potensi kehutanan dan potensi perikanan. Potensi tersebut dapat dijadikan atraksi yang menarik bagi wisatawan tetap dalam bingkai perkebunan kopi.

Dalam penyelenggaraan atraksi maupun obyek wisata seharusnya dibuat dalam bentuk paket-paket wisata agar

memudahkan wisatawan untuk mempersiapkan diri dan mudah menentukan pilihan atas berbagai alternative yang ada. Pengelolaan agrowisata Dilem wilis juga harus dibuat zonasi-zonasi lahan untuk pengembangan komoditasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak, 2003. *Budidaya Tanaman Kopi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Alwi, Syafrudin. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Yogyakarta: BFPE-Yogyakarta
- Anom, I Putu. 2010. "Pembangunan Kepariwisata Berkelanjutan". Dalam *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. (hlm.2-14). Denpasar : Udayana
- Anonim. 2007. *Indicator Of Sustainable Development (Guidelines and Methodologies)*: United Nation Publication. New York
- Anonim. (2004). *Steps to Sustainable Tourism*. Heritage Division Department of the Environment and Heritage. Goanna Print. Australia
- Arikunto, Suharsini, 1990. *Manajemen Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Atmaja, Jiwa. 2010. "Dampak Pariwisata Terhadap Kebudayaan Bali (Menghitung Kerugian Kultural)". Dalam *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. (hlm.188-217). Denpasar : Udayana University.
- Bharuna, Djaja. A. A. G. 2009. *Pola Perencanaan dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan*. *Jurnal Bumi Lestari* Volume 9 (2009): 121-128.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Catalino, Alejandro Herrera., and Magdalena Lizardo. 2004. *Agriculture, Environmental Services and Agro-Tourism in Dominican Republic*. , Vol.1 No.1 2004, pp.109.
- Cecep, Rukendi. 2008. "Menanggulangi Kemiskinan Melalui Agrowisata dan Wisata Pedesaan yang Berkelanjutan". *Jurnal Kepariwisata Indonesia*.3 (4):503-509.
- Chamdani, Usman. 2008. "Aspek Pengembangan Agrowisata". *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 3 (3): 381-394
- Chesky, Anne. 2009. "Can Agritourism Save the Family Farm in Appalachia? A Study of Two Historic Family Farms in Valle Crucis, North Carolina". *Journal of Appacachian Studies*. 15 (1): 87-98
- Choy, D.L. 1997. *Perencanaan ekowisata. Belajar dari Pengalaman di South East Queensland*. *Proceedings on The Planning and Workshop of Planning Sustainable Tourism*. ITB. Bandung.
- Damanik, J dan Weber, H.F. (2006) *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- David, F. R. 2002. *Manajemen Strategis : Konsep*. Sindoro A, penerjemah, Jakarta, PT Ikrar Mandiri, Terjemahan dari : *Concepts of Strategic Management*.
- Departemen Pertanian. 2003. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. *Warta Penelitian & Pengembangan Pertanian* Vol. 24 No.1. diakses tanggal 10 April 2013.

- Fandeli, Chafid dan Muhammad Nurdin, 2005. Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional, Penerbit Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada dengan Pusat Studi Pariwisata Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan Kantor Kementarian Lingkungan Hidup RI, Jakarta.
- Farsari, Yianna. 2005. Sustainable Tourism Indicators for Mediteranean Esthablished Destinations. Regional Analysis Division. Foundation for the Research and the Technology Hellas (FORTH). Greece
- Gitosudarmo, Indryo. 2008. Manajemen Pemasaran Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hadi. P. 2007. Metodologi Penelitian Sosial: Kuantitatif, Kualitatif dan Kaji Tindak. FISIP-UNDIP. Semarang
- Hakim, L. 2004. Dasar-Dasar Ekowisata. Bayumedia. Malang
- Hamzens, W.P.S., 2011. Pengembangan Kawasan Pertanian di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Vol 3 No.1 Maret 2011.
- Harmini, A.A. 2005. Studi Manajemen Komunitas di Obyek Wisata Wenara Wana, Padangtegal, Ubud Menuju Pariwisata Berkelanjutan, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar, Bali. Tesis
- Irianto. 2011. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Bisnis & Kewirausahaan. Vol 7 (3): 188-194
- Kamino, S.S. 2015. Kebijakan Pemerintah Membangun Sektor Pertanian dalam Perspektif Pariwisata dan Membangun Pariwisata dalam Perspektif Pertanian. Makalah Seminar Nasional. 9 Oktober 2015.
- Kartasapoetra. G.,A.G.Kartaspoetra, dan M.M.Sutedjo. 2000. Teknologi Konservasi Tanah dan Air. Edisi ke II. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kementrian Pertanian. 2007. Strategi dan Inovasi Teknologi Pertanian Menghadapi Perubahan Iklim Global.
- Maruti. 2009. Agrowisata : Ekonomi Kreatif. Mandar Maju. Jakarta.
- Martha, H. 1999. Ecotourism and Sustainable Development. Island Press. USA
- Muljadi, A.J dan Warman, H.A. 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, L. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Najiyati S dan Danarti, 1990. Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pamulardi, Bambang. 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga). Tesis. Program Magister Ilmu Lingkunganprogram Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Paturusi, S. Alam. 2001. Pariwisata Bali yang Berbasis Kerakyatan . Makalah Seminar Nasional Bali The Lost or The Last Paradise. Denpasar : Desember 2001.

- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri, 2005. Sosiologi Pariwisata, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Poerwanto, Hari. 2000. Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Poloma, Margent M. 2000. Sosiologi Kontemporer. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pranoto, S., Ma'arif, S., Sutjahyo, S.H., dan Siregar, H. 2005. Pengembangan Perdesaan Berkelanjutan melalui Model Pengembangan Agropolitan. Jurnal Manajemen dan Agribisnis.Vol. 3 No. 1 Maret 2005.
- Purnomo, Febriano Setyawan Nur. 2008. Strategi Pengembangan Agribisnis Stroberi di Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sanchez, P.A., 1992. Sifat dan Pengelolaan Tanah Tropika. Alih bahasa : Amir Hamzah. Institut Teknologi Bandung. Bandung. 397 hal
- Sari, K., K. 2013. Strategi Pengembangan Usaha Produksi Sabun Lemak Kakao pada Skala Usaha Rumah Tangga. Skripsi tidak dipublikasikan, Jurusan TIP, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. Singarimbun dan Effendi . 1995. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES.Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Samsiar, Siti. 2007. Model Pengembangan Agrowisata Perdesaan sebagai Basis Pembangunan Masyarakat. Vol. 4 No.1. September 2007. Hlm. 37-43.
- Sirtha, Nyoman, 2005. Kebijakan Pembangunan Pariwisata Sebagai Program Unggulan, Majalah Ilmiah Pariwisata, Nomor 01/Th.I/Juni 2005, Universitas Udayana, Denpasar
- Soedibjo, Djoko. 2017. Kriteria Menciptakan Daya Tarik Wisata Agro. Asosiasi Pengusaha dan Pengelola Wisata Agro Propinsi Jawa Timur. Bahan Diklat.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung:Alfabeta.
- Surat Keputusan bersama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan Nomor 204/KPTS/HK/0504/1989
- Syaiful A. Semarang. 2007. Manajemen Strategi Agribisnis. Buku Kuliah S2 Magister Agribisnis UNDIP Semarang.2007/2008.
- Tirtawinata, Moh. Reza dan Lisdiana Fachruddin.1999. Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

University Press. Arida, Nyoman Sukma.
2009. Meretas Jalan Ekowisata
Bali. Denpasar : Udayana
University Press.

_____. 2016. Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah Tahun
2016-2021. Pemerintah
Kabupaten Trenggalek, tidak
diterbitkan.

_____. 2012. Rencana Tata Ruang
Wilayah Kabupaten Trenggalek
Tahun 2012-2032. Pemerintah
Kabupaten Trenggalek, tidak
diterbitkan.

_____. 2016. Rencana Strategis
(Renstra) Dinas Pertanian dan
Pangan Kabupaten Trenggalek.
Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten Trenggalek, tidak
diterbitkan.

_____. 2017. Rencana Kerja (Renja)
Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten Trenggalek. Dinas
Pertanian dan Pangan Kabupaten
Trenggalek, tidak diterbitkan.

_____. 2017. Pertanian Dalam Angka
2017. Dinas Pertanian dan
Pangan Kabupaten Trenggalek,
tidak diterbitkan.

_____. 2010. Profil Kebun Dilem Wilis,
Dinas Pertanian Kehutanan dan
Perkebunan Kabupaten
Trenggalek, tidak diterbitkan.

_____. 2015. Kabupaten Trenggalek
Dalam Angka. Badan Pusat
Statistik Kabupaten Trenggalek.

_____. 2015. Kecamatan Bendungan
dalam Angka. Badan Pusat
Statistik Kabupaten Trenggalek.